

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

a. Sejarah Berdirinya Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Tarbiyatul Islamiyah adalah sebuah nama lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Madrasah ini adalah hasil gagasan besar dari umat Islam Masyarakat Tanjunganom untuk memberikan pendidikan agama Islam dan membangun akhlakul karimah bagi generasi muslim. Dakwah melalui jalur pendidikan dinilai lebih efektif dan terukur. Dengan memberikan pendidikan agama secara formal dan berjenjang kepada generasi muslim maka tingkat keberhasilan sangat besar dalam membangun Masyarakat Islam yang berilmu agama dan berilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah.¹

Bagi masyarakat Tanjunganom Gabus, MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang mereka banggakan karena lembaga ini mulai sejak berdirinya merupakan lembaga yang dibangun dan didirikan secara swadaya penduduk Masyarakat Tanjunganom Gabus, sehingga mereka betul-betul merasa miliki dan bertanggung jawab terhadap perkembangan lembaga ini. Dalam pengembangan dan perkembangan lembaga ini, Masyarakat Tanjunganom Gabus menjadi tumpuhan, baik arah maupun langkahnya. Keterlibatan Masyarakat Tanjunganom Gabus terhadap lembaga MI Tarbiyatul Islamiyah baik secara langsung maupun tidak langsung selalu mereka berikan. Dukungan moral dan bantuan material tidak lupa mereka lakukan setiap saat lembaga membutuhkan, dan bahkan usulan dan saran dari Masyarakat selalu mereka sampaikan kepada lembaga,

¹ Observasi pada tanggal 6 Pebruari 2017.

sehingga dengan demikian lembaga ini sangat dekat dengan Masyarakat sekitarnya. Sebagai lembaga yang merasa menjadi milik masyarakat maka lembaga MI Tarbiyatul Islamiyah dari pihak madrasah selalu melakukan konsultasi dan koordinasi dengan para sesepuh dan tokoh Masyarakat desa, secara struktural kepada Kepala Desa juga menjadi bagian dari pengurus dan pengembangan lembaga ini. Para tokoh Masyarakat seperti para kyai atau para guru ngaji di musholla-musholla menjadi mitra lembaga dalam menyokong kekuatan moral mereka

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati keberadaannya memiliki sejarah yang cukup panjang dan memiliki dinamika seiring perkembangan masyarakatnya. Dinamika yang terjadi dalam perjalanannya tidak pernah menyurutkan semangat perjuangan membangun dan memajukan madrasah ini oleh para santri baik yang berasal dari pesantren-pesantren salaf maupun sarjana-sarjana agama. Sejarah panjang MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ini dapat kita kategorikan dalam periodisasi sebagai berikut:²

- 1) Periode KH Abu Imron 1965-1999
- 2) Periode KH Sukisno Tahun 2000-2016
- 3) Periode Siti Mukarromah Tahun 2016 sekarang

Regenerasi kepemimpinan dan guru di madrasah selalu mereka perhatikan sehingga lembaga ini menjadi cukup dinamis dalam perjalanannya. Para generasi muda di Desa Selok Anyar ini selalu dibimbing dan diarahkan sehingga setiap saat mereka dibutuhkan untuk menggantikan dan melanjutkan perjuangan di lembaga ini mereka selalu siap. Pembinaan generasi ini para tokoh masyarakat melakukan terutama pada alumni dari lembaga ini, sehingga rasa memiliki dan tanggungjawab terasa sangat besar sekali.

² Observasi pada tanggal 6 Pebruari 2017.

b. Profil Madrasah³

- 
- 1) Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Islamiyah
- 2) Ijin Pendidikan Operasional : Nomor:
LK/3.C/3736/PKM/.17/178
- 3) NSM : 152031811005
- 4) NPSN : 111233180066
- Jalan : Jln.Raya.Gabus-Winong Km1
Gabus.Pati
- Desa : Tanjunganom Rt 06/02
- Kecamatan : Gabus
- Kabupaten : Pati
- Kode Pos : 59173
- 5) Kelembagaan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU Kab. Pati
- 6) Tahun Berdiri : 1965
- 7) Tahun Beroperasi : 1965
- 8) Status Tanah : Wakaf/Hak milik No. 1832
- 9) Luas Tanah : ± 568 m² (MI sekarang)
- 10) Tahun Dibangun Gedung : 1965
- 11) Tenaga Pendidik :
Guru : 13 orang
Tata Usaha : 1 orang
Penjaga Madrasah : 1 orang
- 12) Peserta Didik TP. 2016/2017 :
Kelas 1 : 27 Siswa
Kelas 2 : 24 Siswa
Kelas 3 : 21 Siswa
Kelas 4 : 27 Siswa
Kelas 5 : 22 Siswa
Kelas 6 : 22 Siswa

³ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, Tanggal 6 Pebruari 2017.

2. Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya dukuh Tanjunganom–Pondok
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah penduduk dukuh Paras
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SD NEGERI Tanjunganom 02

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi dan Misi

Mengingat tujuan pendidikan Buih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun 2016/2017, sebagai berikut :⁵

a. Visi

Visi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ialah unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas, peduli, beribadah dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi dari MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ialah mewujudkan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam Masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan Hadits.⁶

Dari visi dan misi ini MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mencoba mengembangkan dan menjabarkan dalam tujuan pembelajaran secara komprehensif, sehingga MI Tarbiyatul Islamiyah

⁴ *Ibid.*,

⁵ Observasi pada tanggal 7 Pebruari 2017.

⁶ *Ibid.*.

Tanjunganom Gabus Pati diharapkan menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam mengantarkan siswa mereka kepada tujuan hidup siswa. Penjabaran visi dan misi kedalam tujuan pembelajaran merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus diemban oleh para guru.⁷

4. Tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

- a. Pendidikan bernuansa Islam
- b. Meningkatkan minat dan bakat siswa
- c. Memberi bekal cinta tanah air
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi kerukunan dan hidup beragama
- e. Mampu bersaing di era globalisasi

5. Struktur Organisasi

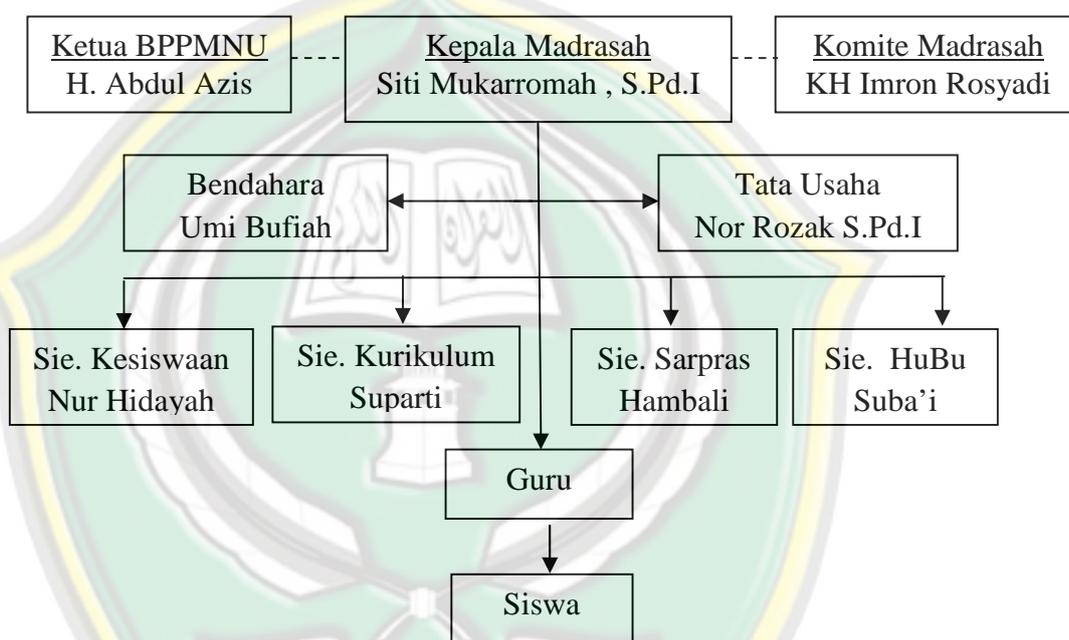
Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali madrasah. Setiap lembaga pendidikan atau madrasah yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam madrasah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan madrasah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau madrasah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka madrasah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam menjalankan tugas-tugas

⁷ Siti Mukarromah, S.Pd.I, Wawancara, di Ruang Kantor MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Tanggal 7 Pebruari 2017.

madrrasah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
Tahun Pelajaram 2016/2017⁸:



Keterangan :

----- Garis komando

———— Garis konsultasi

Adapun pembagian tugas dan sistem hubungan kerja madrasah adalah sebagai berikut :⁹

⁸ Data Struktur Kepengurusan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 8 Pebruari 2017.

⁹ Buku panduan Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 8 Pebruari 2017.

a. Kepala Madrasah

- 1) Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pemimpin), *administrator* (penyelenggara administrasi) dan *supervisor* (pengawas).
- 2) Menciptakan/menyelenggarakan seluruh kegiatan madrasah dibantu oleh semua wakil kepala madrasah sesuai dengan urusan masing-masing.
- 3) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Mengarahkan semua pembantu kepala madrasah termasuk guru dan staf TU untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai bidang tugas masing-masing.
- 5) Mengorganisasikan semua pembantu agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi sehingga membangkitkan partisipasi dan dedikasi yang tinggi.
- 6) Secara terus-menerus melaksanakan pengawasan/monitoring kepada semua personal madrasah, sehingga apabila terjadi hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.
- 7) Secara rutin mengadakan supervisi/pembinaan guru dan pegawai dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan.
- 8) Menyelenggarakan rapat-rapat madrasah sesuai kebutuhan.
- 9) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah dalam rangka mengurangi hambatan dan menentukan langkah pengembangan.
- 10) Menjalin hubungan yang erat dengan instansi terkait.
- 11) Mempertanggungjawabkan semua tugas kepada atasan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 12) Membuat laporan tertulis setiap akhir tahun.
- 13) Menyimpan dokumen hasil-hasil ujian madrasah dan ujian nasional

- 14) Menyimpan dokumen administrasi ujian madrasah & ujian nasional.
 - 15) Membuat dokumen penyerahan STTB dan Rapor.
 - 16) Mengatur penulisan STTB/SKHU.
 - 17) Mengatur jadwal piket guru.
- b. Bidang Kesiswaan¹⁰
1. Penerimaan siswa
 - a. Menganalisa kebutuhan Siswa yang masuk madrasah/memperkirakan merencanakan dan menargetkan.
 - b. Bersama humas melakukan sosialisasi kemadrasahan di tingkat masyarakat.
 - c. Menerbitkan pamflet-pamflet, sticker-sticker, brosur dan lain-lain, yang mengarah pada keminatan/ketertarikan nasabah untuk menginfestasikan putra-putrinya di madrasah.
 - d. Membuat iklan (pengumuman), proposal pengumuman dan proposal.
 2. Pembinaan siswa (memberikan layanan kepada siswa di dalam/di luar kelas).
 - a. Orientasi siswa baru (pengenalan).
 - b. Pengaturan kehadiran siswa (papan, buku, rekap absensi).
 - c. Mengadakan bimbingan dan konseling.
 - d. Pencatatan lengkap data siswa (identitas, grafik prestasi, ekonomi, daftar kegiatan harian siswa).
 - e. Pembinaan kedisiplinan (penataan kepramukaan, UKS, sholat berjamaah, praktikum, ekstrakurikuler).
 - f. Penataan/pengaturan/penyusunan tata tertib pegawai dan kesiswaan.
- c. Bidang Humas
1. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan madrasah, situasi dan perkembangannya.

¹⁰ *Ibid.*

2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah.
 3. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga usaha dan pengabdian masyarakat.
 4. Mengatur dan menyelenggarakan pertemuan madrasah dan orang tua/wali murid.
 5. Membina hubungan antara madrasah dengan pengurus dan/komite madrasah.
 6. Melaksanakan *home visit* ke rumah orang tua siswa, guru dan moment yang diperlukan.
 7. Mengatur pelaksanaan rapat-rapat madrasah dan rapat komite.
 8. Membina hubungan baik/silaturahmi antar sesama guru dan pegawai.
 9. Mengkoordinir pelaksanaan pengajian dan jamiyah sholawat.
 10. Membantu mewujudkan kerjasama dan kepedulian Masyarakat terhadap perkembangan madrasah.
 11. Menyusun langkah-langkah pengembangan madrasah bekerjasama dengan segenap pengurus madrasah/komite.
 12. Mendorong partisipasi masyarakat untuk kemajuan madrasah.
- d. Bendahara BOS¹¹
1. Membuat RAPBM.
 2. Mengambil dana BOS dari bank.
 3. Membuat dan mengisi :
 - a. Buku kas umum
 - b. Buku kas bantu kas
 - c. Buku bantu bank
 - d. Buku pajak
 - e. Buku lainnya
 4. Membayar guru dan karyawan pada tiap triwulan.
 5. Membuat daftar honor.

¹¹ *Ibid.*

6. Membayari belanja madrasah dan mengarsipkan bukti pengeluaran/nota.
 7. Mengarsip daftar penerimaan gaji dan uang lembur.
 8. Membuat administrasi berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan dana BOS.
 9. Membuat laporan keuangan (Surat Pertanggung Jawaban)
- e. Wali Kelas¹²
1. Mengelola kelas baik teknis administrasi maupun edukatif.
 2. Membimbing dan mengawasi kegiatan siswanya setiap hari efektif.
 3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan K6 di kelasnya.
 4. Mengenal perbedaan individual siswanya meliputi: sikap dan tingkah laku, bakat dan minat, kelainan fisik dan jiwa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan kesulitan-kesulitan siswa perwaliannya.
 5. Bertanggung jawab atas presensi siswa perwaliannya.
 6. Bertanggung jawab atas penanganan/pengisian papan statistik/bank data kelas.
 7. Bertanggung jawab atas penanganan buku jurnal kelas.
 8. Mencatat setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswanya kedalam buku pribadi siswa.
 9. Membuat laporan bulanan kepada kepala madrasah tentang keadaan siswanya.
 10. Membuat dan memiliki catatan khusus tentang kepribadian siswa perwaliannya.
 11. Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas masing-masing.
 12. Mencatat mutasi siswa.
 13. Mengisi buku kumpulan nilai siswa (*leger*) secara lengkap.
 14. Mengisi dan membagikan buku rapor kepada wali murid/siswa.

¹² *Ibid.*

15. Memberikan bahan-bahan masukan kepada kepala atas keadaan siswanya.
16. Mengadakan komunikasi dengan orang tua/wali siswa.
17. Menyelesaikan permasalahan siswa.
18. Memberikan motivasi belajar siswa.
19. Sebagai wakil orang tua murid di madrasah.
20. Mengisi secara lengkap administrasi kelas meliputi buku nilai, daftar hadir, prosentasi kehadiran, menandatangani setiap bulan dan memintakan persetujuan kepada kepala.

f. Guru

1. Membuat administrasi pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, RPP, LKS).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar meliputi: ulangan harian, ulangan umum semester, ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Mengisi absensi siswa.
8. Melaksanakan program bimbingan dalam proses pembelajaran.
9. Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh Kepala Madrasah.
10. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
11. Mengadakan pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
12. Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
13. Meneliti/mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
14. Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
15. Menciptakan kondisi fisik dan psikologis anak yang stabil guna menunjang kemajuan belajar siswa.
16. Mengisi jurnal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

17. Menandatangani buku absen.
18. Sebagai guru pembimbing.
 - a) Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.
 - b) Menyediakan dan mengisi administrasi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) meliputi :
 - Buku pribadi siswa
 - Kartu kasus
 - Buku catatan kasus
 - c) Memberikan bimbingan kepada siswa agar terbentuk pribadi yang Islami.
 - d) Membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dapat menghambat belajar.
 - e) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam layanan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.
 - f) Memberikan layanan motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar.
 - g) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan belajar/studi.
 - h) Menyusun statistik tentang hasil evaluasi bimbingan serta tindak lanjutnya.
 - i) Sebagai koordinator pelaksanaan tata tertib siswa.
 - j) Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala.
- g. Guru Piket¹³
 - a) Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang 5 menit setelah jam pelajaran berakhir.
 - b) Menerima surat-surat ijin dari siswa/wali murid untuk diteruskan kepada Kepala Madrasah.
 - c) Menerima surat-surat ijin dan tugas dari guru (yang berhalangan hadir) untuk diteruskan kepada Kepala Madrasah.

¹³ Papan Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 9 Pebruari 2017.

- d) Mengarsipkan surat ijin guru/karyawan pada tempat yang sudah disediakan.
 - e) Mengatasi/menyelesaikan jam-jam pelajaran guru yang kosong.
 - f) Melaporkan kepada kepala madrasah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu.
 - g) Ikut menyelesaikan/mencatat siswa yang melanggar tata tertib, misalnya terlambat, membolos, bersama para petugas terkait.
 - h) Memberi ijin siswa untuk masuk/keluar madrasah sesuai ketentuan bagi anak yang membutuhkan.
 - i) Merekap absen siswa kelas ke dalam buku piket.
 - j) Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada hari itu pada buku piket.
 - k) Menandatangani buku piket.
- h. Tata Usaha¹⁴

Pengadministrasian madrasah meliputi :

1. Administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, alat pelajaran, gedung dan perlengkapan madrasah, keuangan madrasah, huBu dan surat menyurat, perpustakaan dan laboratorium.
2. Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.
3. Turut mengkoordinir pelaksanaan K6 di lingkungan madrasah.
4. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan madrasah.
5. Mengatur/menyusun absensi guru/karyawan.
6. Mengatur administrasi perpustakaan.
7. Membuat administrasi koprasi siswa.
8. Membuat daftar hadir rapat guru, karyawan dan wali murid.
9. Membuat notulen rapat.
10. Menyiapkan dan menyimpan file.
11. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku agenda surat menyurat.
12. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku ekspedisi surat keluar.

¹⁴ *Ibid.*.

13. Menyiapkan/mengarsip surat masuk kedalam *filing* setelah digunakan yang bersangkutan.
14. Memberi nomor surat keluar dan mengarsipkannya.
15. Membuat dan menyiapkan buku tamu umum dan tamu khusus.
16. Mengisi dan menyiapkan buku induk siswa, buku kleper dan buku mutasi.
17. Mengarsip daftar hadir siswa, tata tertib siswa.
18. Menyiapkan dokumen penyerahan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
19. Mengisi buku induk.
20. Mengisi buku mutasi siswa.
21. Menangani absent guru dan karyawan.
22. Menyiapkan dan mengisi daftar inventarisasi buku perpustakaan.
23. Mengantarkan surat ke instansi, guru/karyawan dan pengurus.
24. Membunyikan bel masuk, ganti jam pelajaran, dan bel keluar.

Dari sekian data yang peneliti dapatkan kiranya MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam bidang pengelolaan dan sumbernya telah terencana dan berjalan dengan teratur.

Dari beberapa tugas pokok para waka, guru dan staf lain diatas, dapat dinyatakan betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dalam melaksanakan segala kebijakan yang dibuat pada tingkatan administratif maupun manajerial.

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum di madrasah yang dipimpinnya hendaknya selalu memonitor terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, pencapaian tujuan lembaga pendidikan, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan penyuluhan dengan mengamati banyaknya kasus yang ditangani wali kelas atau Pembina ekstra dan solusi apa yang bisa dilakukan sehingga pengambilan kebijakan tepat pada sasaran.

Struktur dan tugas di atas menggambarkan bahwa MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati telah menyusun perencanaan

(*planing*), mengumpulkan sumberdaya (*organizing*). Pekerjaan kepala madrasah telah dibagi secara terperinci dengan harapan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan pada masing-masing komponen yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Tugas kepala madrasah berikutnya adalah bagaimana menggerakkan (*actuating*) personalia terstruktur tadi agar bisa berjalan sesuai dengan visi, misi, dan program yang telah direncanakan. Pengawasan untuk mengendalikan (*controlling*) agar organisasi berjalan sesuai rencana menuju tercapainya misi pendidikan yang ideal.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dapat dilihat dari data yang terdapat di tabel guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Dari data guru ini MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup bagus walaupun dari data ini dapat di lihat bahwa guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ini masih cukup banyak yang baru selesai dalam menempuh pendidikan tinggi atau S-1, namun demikian modal sumber daya manusia ini sudah dapat dibilang cukup mumpuni bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat SD/MI.

a. Keadaan guru

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (profesional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan. Terkait dengan masalah guru, MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati memilih guru yang berkompentensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). Adapun secara rinci profil guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sebagai berikut:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.
- 5) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah

Hal ini di atas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4. 2

Keadaan Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Mukarromah, S.Pd.I	UNWAHAS	Kepala madrasah
2.	Sobiyatun, S.Pd.I	STAIN Kudus	Wali Kelas I
3.	Abdul Aziz, S.Pd.I	STAIN Kudus	Wali Kelas II
4.	Nur Hidayah, S.Pd	UNWAHAS	Wali Kelas III
5.	Murni, S.Pd.I	UNWAHAS	Wali Kelas IV
6.	Anik Ekahati, S.Pd.I	UNIVERSITAS WALI SEMBILAN	Wali Kelas V
7.	Suparti, S.Pd.I	UNWAHAS	Guru Mulok Umum
8.	Wahyu Utami, S.Pd.I	IKIP PGRI	Guru Olahraga
9.	Subai, S.Pd.I	STAIN Kudus	Guru Mulok Agama
10.	Minan Kholis, S.Pd.I	STAIN kudus	Guru Mulok Agama
11	Muawaroh, S.Pd.I	STAI Tiara Jakarta	Guru Mulok Agama
12.	Abdul Chabib	MA TBS	Penjaga

Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa di lembaga pendidikan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ini terdapat beberapa penambahan materi pelajaran yang ditetapkan oleh pihak madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala bagian kurikulum bahwa ada beberapa penambahan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam musyawarah pengurus madrasah dan pengurus Yayasan.

Ciri-ciri atau identitas sebagai lembaga Islam juga merupakan pertimbangan pertama dan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga ini karena mereka menganggap bahwa masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang sangat kuat dengan masalah keagamaan.

b. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni siswa. Di sini siswa merupakan komponen dalam pendidikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada siswa. Adapun keadaan siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

**Keadaan siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
Tahun Ajaran 2016-2017¹⁵**

No	Kelas	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas I	21	6	27
2	Kelas II	14	10	24
3	Kelas III	10	11	21
4	Kelas IV	13	14	27

¹⁵ Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 9 Februari 2017.

5	Kelas V	12	13	16
6	Kelas VI	6	16	22
	Jumlah			146

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Memperhatikan keadaan gedung MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, kantin, ruang komite madrasah, ruang pramuka, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi/ toilet telah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Daftar Sarana Dan Prasarana di MI Tarbiyatul Islamiyah
Tanjunganom Gabus Pati Tahun Ajaran 2016/2017¹⁶

a. Jumlah Ruang

No	Jenis	Lokal	m ²	Kondisi Lokal		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	6	56	√	-	-
2.	R. Kantor/ TU	1	94	√	-	Buih menggabung
3.	R. Kepala	1		√	-	

¹⁶ Data Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 9 Pebruari 2017.

4.	Ruang Guru	1		√	-	menjadi satu ruang
5.	R. Perpustakaan	1		√	-	
6.	Aula	-	-	-	-	-
7.	Mushola	-	-	-	-	-

b. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4. 5
Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi Lokal			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Mebelair (meja kursi belajar)	100	√	-	-	-
2.	Mesin Ketik	-	-	-	-	-
3.	Telephon	-	-	-	-	-
4.	Faximile	-	-	-	-	-
5.	Sumber Air/PDAM	1	√	-	-	-
6.	Komputer	1	-	√	-	Buih Pentium 1
7.	Sarana Kesenian	-	-	-	-	-
8.	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-	-
9.	Daya Listrik	1	√	-	-	-

Sarana fisik dan non fisik yang mereka miliki dikoordinasikan dan dikondisikan secara simultan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka cita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan yang secara geografis berada di pedalaman pedesaan dibagian daerah paling selatan kota Pati MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati secara umum sepertinya bukan lembaga pendidikan yang terbelakang, hal ini bisa dilihat dari kondisi tenaga pengajar yang ada. Para tenaga pendidik dan kependidikan walaupun

tidak secara keseluruhan, namun lebih dari 80 % sumber daya manusianya sudah S-I atau sarjana.

Sarana dan prasarana yang ada masih terus diusahakan untuk melakukan penambahan karena masih ada sarana vital yang masih belum mereka miliki secara khusus yaitu ruang laboratorium bahasa. Mereka tetap mengusahakan ruang bahasa karena di lembaga MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sedang berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan percakapan dua bahasa setiap harinya yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua bahasa ini mendapat perhatian serius karena mereka menganggap bahwa kedua bahasa ini akan dapat mengantarkan siswa/siswi mereka secara lebih sempurna dalam mencapai kualitas. Selama ini proses belajar mengajar bahasa mereka lakukan di ruang serba guna atau aula yang diseting sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap dapat mereka laksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Di samping itu pembiasaan menggunakan bahasa mereka lakukan setiap hari secara bergantian dari dua bahasa ini. Pembiasaan ini juga dibimbing secara intensif oleh dua orang pembimbing bahasa.¹⁷

8. Pelaksanaan Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai pada dunia *statistic* pada zaman Yunani Kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Sedangkan menurut istilah pendidikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran di madrasah/akademi/*college* yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai satu *degree* (tingkat) atau ijazah.

Dengan demikian kurikulum merupakan aturan dasar tentang teknis pengelolaan kegiatan belajar mengajar di madrasah secara terorganisasi

¹⁷ Siti Mukarrmah, S.Pd.I, Wawancara, di Ruang Kerja Kantor MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dikutip 11 Pebruari 2017.

dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus di dalamnya berisi tentang program pendidikan baik dari segi mata pelajaran, jurusan, alokasi jam pelajaran, maupun sistem evaluasi, dan lain sebagainya .

Adapun rincian materi yang diajarkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Standar Nasional

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati melaksanakan kurikulum standar nasional yang terdiri dari mata pelajaran berikut ini:

1) Mata Pelajaran Umum

- a) Pendidikan Kewarganegaraan
- b) Bahasa Indonesia
- c) Matematika
- d) Ilmu Pengetahuan Alam
- e) Ilmu Pengetahuan Sosial
- f) Seni Budaya dan Keterampilan
- g) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

2) Mata Pelajaran Agama

- a) Akidah Akhlak
- b) Al-Qur'an Hadits
- c) Sejarah Islam
- d) Bahasa Arab
- e) Fiqih

3) Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati meliputi:

- a) Ke-NU-an
- b) Bahasa Jawa
- c) Bahasa Inggris

Mengingat banyaknya materi yang harus di tempuh oleh siswa/siswi selama madrasah (mulai kelas I sampai kelas VI) maka jam pelajaran yang digunakan di MI Tarbiyatul Islamiyah

Tanjunganom Gabus Pati, untuk kelas kecil (I sampai III) adalah sejumlah 32 jam pelajaran (32 x 35 menit) per minggu dan kelas besar (IV sampai VI) adalah sejumlah 36 jam pelajaran (36 x 35 menit) per minggu.¹⁸

Landasan pengembangan Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom terdiri atas:¹⁹

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas);
- b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- d. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- e. Permendiknas RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- f. Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permen 22 dan 23 dan No. 6 Tahun 2007 tentang perubahan Permendiknas No. 24;
- g. Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian;
- h. Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana;
- i. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan;

¹⁸ Data Dokumen MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, hlm. 12.

¹⁹ Data Dokumen MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, hlm. 13.

- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah;
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Madrasah.
- q. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- r. Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional;
- s. Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.
- t. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0002312 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- u. SK Dirjend Pendis No. Dj. II.I/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.
- v. Surat Edaran Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah Nomor SE/DJ.I/HM.01/114/2014 tentang pelaksanaan Kurikulum 2013
- w. Surat edaran Kanwil Kw.11.2/1/PP.00/6897/2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Kalender Pendidikan pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Prov. Jateng
- x. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.2/1/PP.00/1285/2014 Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Pada Madrasah Tahun Pelajaran 2014/2015

- y. SK Gubernur Jateng No. 432.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang kurikulum mulok mapel Bahasa Jawa untuk SD, MI, SMP, MTs, SMA, dan MA
- z. SK Kepala Madrasah Nomor 07/YPI/MI/TI/VII/2014 Tentang TIM Pengembang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom

Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dikembangkan sesuai dan relevan setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Suku Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Jawa Tengah, dengan mengacu pada SK (Standar Kompetensi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah.

Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁰

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungannya. Dengan demikian, proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dipusatkan pada peserta didik.

²⁰ Data Dokumen MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, hlm. 15.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dengan memperhatikan muatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kurikulum ini meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansinya.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya

Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Stakeholder dilibatkan dalam pengembangan kurikulum untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan suatu keharusan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum ini mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan pada semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum ini diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum ini juga mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya yakni insan cerdas yang kompetitif.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum ini dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah ini harus saling mengisi dan sejalan dengan motto "dimana langit dijunjung, di situ bumi dipijak" dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

9. Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

Selain melaksanakan kurikulum Standar Nasional dan kurikulum muatan lokal, MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati juga menerapkan program pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati meliputi:.

- a. Pramuka
- b. Komputer dan Internet
- c. BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an)
- d. Seni Musik
- e. Seni Lukis
- f. Olah Raga
- g. Drum Band
- h. MTQ
- i. Seni Tari Islamiyah

Kegiatan pengembangan diri di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sebagian dilaksanakan sore hari dan sebagian di hari Sabtu setelah jam istirahat. Karena hari Sabtu setelah jam istirahat, di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati diberikan waktu kepada siswa untuk kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan hari Sabtu meliputi, seni musik, seni lukis, dan komputer. Setelah jam pulang dilanjutkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sedangkan yang sore hari adalah pramuka (Jum'at sore) dan olah raga (Selasa sore).²¹

B. Data Penelitian

1. Data tentang Mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Dalam paparan di bawah ini akan membahas tentang bagaimana mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, dan problematika peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, selaku kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau mengatakan bahwa:²²

“MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dari tahun ke tahun telah mendapat kepercayaan dari Masyarakat luas khususnya Masyarakat Tanjunganom Gabus. Dukungan dan kepercayaan dari Masyarakat itulah yang mengantar MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati menjadi madrasah tidak mau mengecewakan Masyarakat dan berusaha mempertahankan kepercayaan yang sudah ada”.

²¹ Hasil wawancara dengan Minan Kholis, Guru Mulok Agama MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, pada tanggal 11 Februari 2017.

²² Hasil wawancara dengan Minan Kholis, Guru Mulok Agama MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, pada tanggal 11 Februari 2017.

Lanjut beliau:²³

“Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan dan memanusiakan manusia. Dalam rangka untuk mempersiapkan sumber daya menghadapi persaingan di era global, dan menyiapkan lembaga yang kompetitif, maka MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berupaya merespon dengan menerapkan konsep *Total Quality Management*, yang antara lain tercover dalam visi dan misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yang peneliti peroleh dari dokumen “Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati”.

Lanjut beliau:²⁴

“Dewasa ini mutu pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus, mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi pendidikan. *Total Quality Management* sebenarnya bisa dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas madrasah, akan tetapi dalam kenyataan di lapangan implementasinya masih sangat minim. Demikian juga di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati juga masih sederhana, akan tetapi itu juga bagian dari upaya perbaikan terus menerus untuk meningkatkan mutu madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Ibu Suparti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:²⁵

“MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati telah melaksanakan mutu madrasah, sebab pada dasarnya madrasah memiliki ikatan dengan masyarakat. Madrasah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan keterlibatan dari madrasah inilah yang menjadi nilai plus bagi madrasah dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah”.

Berkenaan dengan telah dilaksanakannya mutu madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, berikut hasil wawancara

²³ Hasil wawancara dengan Minan Kholis, Guru Mulok Agama MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, pada tanggal 11 Februari 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Minan Kholis, Guru Mulok Agama MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, pada tanggal 11 Februari 2017.

²⁵ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 11Pebruari 2017.

peneliti dengan Ibu Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan beliau menjelaskan:²⁶

”Pada dasarnya mutu madrasah sudah diterapkan, Cuma perlu penyempurnaan. Karena bagaimanapun kepala madrasah memberikan tugas kepada bawahannya, kepada semua dewan guru sesuai dengan *job discription*. Kemudian kepala madrasah memberikan keluwesan dan kepercayaan kepada semua dewan guru atau komponen yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati”.

Keterangan Ibu Nur Hidayah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,²⁷ bahwa dalam menerapkan mutu madrasah, bukanlah hal yang sulit bagi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati bahkan menjadi angin segar dalam upaya meningkatkan mutu madrasah dan mengembangkan pendidikan seperti yang telah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati laksanakan sampai saat ini. Bahkan penerapan mutu madrasah ini merupakan suatu prioritas bagi madrasah.

a. Standar Isi

Berkenaan dengan standar isi berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:²⁸

“Standar isi yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan terkait dengan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan ke arah mana sasaran dan tujuan peserta didik akan dibawa serta kemampuan minimal dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti program pendidikan. Atas dasar itu, maka perubahan yang menuntut adanya penyesuaian-penyempurnaan tertentu dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, sebagai upaya memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan, menuju terciptanya kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing, baik tingkat nasional

²⁶ Ibu Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 11 Pebruari 2017.

²⁷ Observasi pada tanggal 13 Pebruari 2017.

²⁸ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 13 Pebruari 2017.

maupun internasional. Dalam konteks pendidikan madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum dikembangkan adalah kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

Lanjut beliau:²⁹

“Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:³⁰

“Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran”.

Lanjut beliau:

“Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006”.

Keterangan Ibu Kepala MI dan Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,³¹ terkait dengan standar isi, bahwa profil standar isi MI dapat diungkapkan data sebagai berikut:

²⁹ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 13 Februari 2017.

³⁰ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 13 Februari 2017.

³¹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2017.

1. Dokumen Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati (Dokumen I dan II) lengkap dan siap diimplementasikan.
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sudah menerapkan dokumen Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mulai tahun 2007.
3. Semua guru dan warga madrasah memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menerapkan kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - a. Memahami Implikasi penerapan kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - b. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang
 - c. Menggunakan silabus dan RPP untuk meningkatkan PBM
 - d. Memiliki dokumen pelaksanaan PBM (jurnal dan hasil evaluasi)
 - e. Memiliki komitmen untuk menerapkan kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.
4. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - a. Sosialisasi kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - b. Pembinaan, *workshop*, pelatihan pengembangan kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - c. Pengawasan/supervise/monitoring kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - d. Evaluasi Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
5. Madrasah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan
 - a. SKL dan SK KD ada yang sama dengan permendiknas
 - b. SKL dan SK KD ada yang lebih tinggi dari permendiknas.

Tabel 4.6
Data Pendukung Pengembangan Stándar Kompetensi Lulusan
Mata Pelajaran.³²

Nama Mata Pelajaran	SKL dan SK-KD
A. Mata Pelajaran Umum	
1. Pendidikan Kewarganegaraan	6,60
2. Bahasa Indonesia	4,00
3. Matematika	3,50
4. IPA	4,00
5. IPS	6,60
6. Senin Budaya dan Keterampilan	7,00
7. Penjaskes	7,00
B. Mata Pelajaran Agama	
1. Akidah Akhlak	6,60
2. Al-Qur'an Hadits	6,60
3. Sejarah Islam	6,60
4. Bahasa Arab	6,60
5. Fiqih	6,60
C. Kurikulum Muatan Lokal	
1. Ke-NU-an	6,60
2. Bahasa Jawa	6,60
3. Bahasa Inggris	6,60

6. Struktur kurikulum yang dikembangkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
- a. Mengembangkan 5 kelompok mata pelajaran
 - b. Mengembangkan 3 komponen mata pelajaran yaitu :
 - 1) Mata pelajaran sesuai stándar nasional pendidikan
 - 2) Komponen muatan lokal komponen pengembangan diri

³² Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2016/2017.

Data pendukung pengembangan kelompok mata pelajaran dalam struktur kurikulum madrasah kelompok mata pelajaran yang dikembangkan dalam struktur kurikulum di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

7. Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

- a. Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, terdiri atas 15 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansinya muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.³³

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasahny. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan

³³ Data Dokumen MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, hlm. 17.

pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

- c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 dan 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.³⁴

8. Pengaturan beban belajar siswa

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ditetapkan berlangsung selama 45 dan 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom

³⁴ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2016/2017.

Gabus Pati adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 52 jam pembelajaran.³⁵

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari :

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati maksimum 60 % dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun untuk MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Program percepatan (Akselerasi) diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

b. Standar Proses

Mengenai standar proses yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu

³⁵ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2016/2017.

Suparti, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum dan juga Guru Mulok Umum beliau menjelaskan bahwa standar proses ini kaitannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.³⁶

Keterangan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,³⁷ bahwa setelah mendapat izin dari kepala madrasah dan guru bidang studi PAI peneliti diperkenankan untuk masuk kelas duduk bersama-sama dengan para siswa. Seperti biasa siswa memberikan salam pada guru setelah itu guru memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Salam
- 2) Guru mengungkapkan pengalaman Belajar tentang kehidupan pribadinya yang terkait dengan topik pembelajaran tentang puasa.
- 3) Proses pembelajaran:
 - a) Guru mengajukan pertanyaan yang menjadi bahan diskusi bagi siswa. Apa bunyi ayat dalam surat al-Baqarah: 183, setelah beberapa kali membaca, ajukan pertanyaan selanjutnya, Apa pengertian puasa? apa makna dan hikmah puasa bagi manusia? apa peran khalifah bagi kehidupan? Nasehat apa yang diberikan agar manusia memenuhi tugasnya? Solusi apa yang mereka berikan kepada manusia sebagai khalifah terhadap problem kerusakan kehidupan manusia dan lingkungannya
 - b) Guru meminta kepada siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan tersebut secara kelompok, siswa dimohon membuat rumusan jawaban

³⁶ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 14 Pebruari 2017.

³⁷ Observasi pada tanggal 14 Pebruari 2017.

- c) Kelas melakukan debat terbuka atas persoalan yang baru saja didiskusikan kelompok. Guru sebagai pemandu memimpin jalannya debat kelas
- d) Bersama guru, para peserta kelas merumuskan bersama secara tertulis terhadap problem tersebut
- e) Sekali lagi, guru meminta pandangan kepada siswa tentang jawaban tersebut
- f) Guru menyimpulkan pembahasan terkait dengan pokok bahasan surat al-Baqorah ayat 30

Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal latihan dan pemberian kesimpulan akhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup (salam).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mengenai SKL yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:³⁸

“Tujuan diselenggarakannya pendidikan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah meningkatkan kecerdasan, mutu pendidikan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Lanjut beliau:³⁹

“Tujuan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai oleh pendidikan MI ini”.

Keterangan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul

³⁸ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 14 Pebruari 2017.

³⁹ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 14 Pebruari 2017.

Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,⁴⁰ bahwa SKL yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tidak berbeda dengan madrasah menengah lainnya karena memang sama-sama merujuk pada Permen Diknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan dasar dan menengah, yaitu:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya

⁴⁰ Observasi pada tanggal 14 Februari 2017.

Kompetensi yang diterapkan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati seperti yang dianjurkan pemerintah, muatan kurikulum yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah tertuang dalam Program Pendidikan yang saat ini terdiri dari:⁴¹

1) Program reguler

Program regular merupakan program umum sebagaimana pada MI lainnya yang pelaksanaan KBM nya di mulai dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.00.

2) Program Khusus Keagamaan

Program ini merupakan kelanjutan dari Taman Kanak-kanak program Khusus yang diselenggarakan mulai tahun 2000. Program ini siswa wajib bisa membaca al-Qur'an dan hafal surat pendek dibawah bimbingan dan pengawasan para guru PAI. Desain kurikulum terdiri dari 70 % ilmu-ilmu pengetahuan umum dan 30% ilmu pengetahuan agama. Program ini didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai guna melanjutkan ke MTs atau SMP baik di Desa sendiri atau di luar Desa Tanjunganom Gabus.

3) Program Keterampilan

Program Keterampilan merupakan program yang bersifat ekstrakurikuler dan dilaksanakan terstruktur. Program ini dibiayai oleh MI sendiri dan Dansos dari anak. Tujuan Program ketrampilan adalah memberi ketrampilan tertentu kepada siswa untuk modal meBuuki madrasah lanjutan dalam hal ini MTs atau SMP.

Peserta program keterampilan ini adalah siswa yang memiliki minat untuk menguasai keterampilan tertentu. Program ini dilaksanakan satu hari pada sore hari Jumat. Saat ini program

⁴¹ Dokumentasi Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tanggal 14 Pebruari 2017.

Keterampilan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati baru dapat menerima 20 siswa perkelas.

Kegiatan pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:⁴²

1. Diharapkan dapat membentuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaq mulia yang didasari pada Al Qur'an dan Hadist
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia.
3. Memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5. Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin kerja sama dan hidup sehat.

Dari data dokumentasi di atas relevan dengan hasil wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:⁴³

“Untuk mencapai tujuan dan SKL di atas, MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati membuat kelompok mata pelajaran dengan mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat

⁴² Dokumentasi Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tanggal 14 Pebruari 2017.

⁴³ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 14 Pebruari 2017.

(1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran, yaitu: agama dan akhlaq mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; dan jasmani, olahraga dan kesehatan”.

Tabel 4.7
Kelompok Mata Pelajaran⁴⁴

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlaq Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT serta berakhaqul karimah. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan

⁴⁴ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2016/2017

		Teknologi pada MI dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan ini mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MI dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau mengatakan bahwa:⁴⁵

“Sumber Daya personil (pendidik dan tenaga kependidikan) memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan media untuk itu adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini ada kriteria khusus yang dijadikan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yaitu guru memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1) sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta sehat jasmani dan rohani untuk menjalankan tugasnya”.

Lanjut beliau:⁴⁶

“Selain itu guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Kepala Madrasah berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik dan Surat Keputusan (SK) sebagai kepala madrasah. Kriteria lain kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah untuk kepala madrasah harus memiliki *background* pendidikan minimal S1 dan Bua bakti kepala madrasah adalah 5 tahun, sehingga rotasi kaderisasi terus berjalan. Untuk tenaga perpustakaan dan laboratorium memiliki kualifikasi akademik S1 yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Suparti, S.Pd.I, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan: ⁴⁷

“Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Pelatihan atau pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah, terutama menyangkut kemampuan guru dalam mengajar adalah bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas. Mutu madrasah sangat ditentukan oleh guru karena guru

⁴⁵ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁴⁶ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁴⁷ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

merupakan faktor sentral dalam upaya peningkatan mutu. Karena proses pembelajaran menyangkut kemampuan mengajar guru, maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, standar kualitas guru yaitu persiapan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat Silabus, Prota, dan Promes”.

Lanjut beliau:⁴⁸

”Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan diantaranya adalah 1) pelatihan MGMP untuk peningkatan kualitas mengajar guru. 2) *training* manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik. 3) *workshop* peningkatan kreatifitas mengajar”.

1) Pelatihan MGMP untuk peningkatan kualitas mengajar guru

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau mengatakan bahwa:⁴⁹

”Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar maka kepala madrasah mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda menurut jenis mata pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Suparti, S.Pd.I, menurut Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁵⁰

”MGMP itu berbeda dari masing-masing guru mata pelajaran. Satu jenis mata pelajaran akan diwakili oleh satu orang guru di madrasah tersebut”.

⁴⁸ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁴⁹ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵⁰ Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

2) *Training* manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, selaku kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau menjelaskan bahwa:⁵¹

”Gedung dan fasilitas yang memadai tidak menjadi jaminan lembaga pendidikan akan bisa berjalan sesuai tujuan, tanpa ditopang dengan manajemen yang baik, kegiatan *training* manajemen membuat madrasah lebih terbuka dalam hal manajemen. *Training* manajemen dan kepemimpinan ini berdampak pada terbukanya manajemen, baik manajemen keuangan maupun kelembagaan, hal ini bisa dilihat dengan dari seringnya program evaluasi di madrasah yang dipimpin langsung oleh saya sendiri tiap tiga bulan sekali”.

3) Workshop peningkatan kreatifitas mengajar

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, selaku kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau menjelaskan bahwa:⁵²

”Kreatifitas mengajar guru nantinya akan mempengaruhi keberhasilan siswa, dengan demikian guru tidak boleh kaku dalam menyampaikan materi pelajaran, banyaknya metode pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Pelatihan ini terbukti telah memperkaya metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru madrasah. Yang semula hanya menggunakan metode ceramah, hal ini karena latar belakang guru madrasah ada yang berasal dari pesantren, yang masih menerapkan konsep *ta'dhim*. Setelah adanya pelatihan ini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga dengan metode diskusi, praktek dan tanya jawab”.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan: ⁵³

⁵¹ Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵² Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

“Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gudang, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran”.

Lanjut beliau:⁵⁴

“Saat ini ketersediaan sarana dan pra sarana pendidikan menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara dengan sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam rangka menunjang keberhasilannya, lembaga ini berupaya secara bertahap untuk melengkapi sarana-prasarana pendidikannya. Hingga kini dari hasil wawancara dengan telah memiliki ruang belajar yang representatif, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Asrama Pondok Pesantren, dan sarana penunjang berupa mobil jemputan lainnya”.

f. Stándar Pengelolaan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau mengatakan bahwa:⁵⁵

“Suatu lembaga pendidikan akan berkembang dengan baik, apabila dikelola dengan tepat, efektif dan efisien. Demikian halnya madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional agar memiliki mutu yang baik hendaknya dikelola dengan profesional, agar proses pembelajaran dan aktivitas lembaga pendidikan dapat berdaya guna serta memiliki kemandirian, efektif dan efisien. Selain itu kepemimpinan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi”.

⁵³ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵⁴ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵⁵ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

Lanjut beliau:⁵⁶

“Salah satu penentu keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuannya. Kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh suatu organisasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi tersebut dalam kiprah nya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki visi kedepan untuk kemajuan lembaga. Salah satu figur pemimpin di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah figur yang memiliki komitmen akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Suparti, S.Pd.I, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁵⁷

“Kepala madrasah juga mengembangkan *bottom up planning* serta open manajemen, sehingga terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Mekanisme penjaringan kepala madrasah juga dilaksanakan secara demokratis yakni melalui pemilihan semua dewan guru, komite madrasah dan pengurus yayasan. Dengan model pemilihan yang demikian diharapkan kepala madrasah yang terpilih benar-benar mendapat legitiBui dari semua komponen dan mendapat dukungan dari stakeholder, sehingga program-program madrasah dan kebijakan-kebijakan yang diambil akan mendapatkan *support* dari semua pihak”.

Lanjut beliau:⁵⁸

“Dalam pengelolaan lembaga, kepala madrasah telah merumuskan dan menetapkan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja jangka menengah (empat tahun) dan rencana kerja tahunan. Adapun visi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas, peduli, beribadah dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah mewujudkan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur’an dan Hadits”.

⁵⁶ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵⁷ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁵⁸ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

2. Data tentang Upaya Peningkatan Mutu Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Mengenai peningkatan mutu madrasah yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau mengatakan:⁵⁹

“Alhamdulillah Bu, dimadrasah ini yang menjadi pendukung terkait peningkatan mutu madrasah sudah bagus, mulai dari fasilitasnya sudah bagus, sudah memiliki banyak lokal sehingga santri putra dan putri bisa sendidri-sendiri, sarana prasaranaya terpenuhi, gurunya juga tidak sedikit yang menyandang S1, bahkan ada yang S2, dan yang paling penting adalah ini Bu, partisipasi Masyarakat di madrasah ini sangat baik, keikut sertaanya dalam pembangunan, pembiayaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, begitu Bu”.

Mungkin ada faktor lain Bu:

“Memang dulu kyai pendiri madrasah ini sangat kharismatik dan sangat berpengaruh dimasyarakat ini, sehingga sampai sekarang hubungan kerjasama madrasah MI dengan masyarakat terus terjalin, berkat perjuangan Kyai tersebut dulu Bu, ini tinggal menjaga, mengembangkan dan meneruskan”.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Waka Kurikulum yaitu Ibu Supati, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum dan juga Guru Mulok Umum beliau menjelaskan bahwa:⁶⁰

“Peningkatan mutu madrasah sebagai salah satu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, memberikan keluwesan/fleksibilitas kepada madrasah untuk mengelola sumber daya madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah serta meningkatkan partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu madrasah dalam kerangka pendidikan nasional”.

⁵⁹ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Pebruari 2017.

⁶⁰ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Pebruari 2017.

Lanjut beliau:⁶¹

“Pemberian otonomi yang lebih besar kepada madrasah, memberikan kewenangan yang lebih dalam mengelola dan mendesain guna untuk mengembangkan program-program serta potensi yang dimiliki madrasah secara maksimal, hal ini karena kondisi madrasah tidaklah sama dengan lembaga pendidikan yang lain”.

Keterangan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,⁶² bahwa MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu madrasah, sebab pada dasarnya madrasah memiliki ikatan dengan masyarakat. Madrasah selalu melibatkan Masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan keterlibatan dari madrasah inilah yang menjadi nilai plus bagi madrasah dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.

Hasil observasi peneliti di atas, relevan dengan hasil wawancara Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, selaku kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati beliau menjelaskan bahwa:⁶³

“Peningkatan mutu madrasah sebagai kebijakan nasional MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati telah melaksanakan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM), sebab pada dasarnya sejak awal keberadaannya MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berangkat dari, untuk dan oleh Masyarakat, sehingga sampai pada tumbuh kembangnya pun tergantung pada masyarakat. Inilah yang menjadi nilai plus bagi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam merealisasikan MPMBM, dimana MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola lembaganya”.

⁶¹ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Pebruari 2017.

⁶² Observasi pada tanggal 18 Pebruari 2017.

⁶³ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Pebruari 2017.

Lanjut beliau:⁶⁴

“Untuk melaksanakan program peningkatan mutu madrasah yang telah disusun diperlukan suatu strategi agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Strategi ini harus dilaksanakan oleh semua warga madrasah karena strategi peningkatan mutu pendidikan membutuhkan dukungan dari semua komponen yang ada. Dengan lebih mengedepankan proses peningkatan mutu madrasah maka madrasah memerlukan adanya kerjasama yang baik dari setiap elemen yang ada untuk mensukseskan kegiatan tersebut”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Mukarromah, S.Pd.I, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁶⁵

“Bukan hal yang rumit dalam merealisasikan MPMBM ini untuk MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, bahkan dengan diberlakukannya MPMBM sebagai kebijakan nasional merupakan angin segar bagi mereka untuk terus mengembangkan dan lebih meningkatkan mutu madrasah seperti yang telah mereka kelola selama ini, lebih-lebih MPMBM ini merupakan kebijakan nasional yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan mutu madrasah. Maka dalam upaya peningkatan mutu madrasah, MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati melakukan analisis terlebih dahulu sebelum merumuskan program yang akan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi, karena harapan dari madrasah *out put* yang nantinya dihasilkan oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati bisa bersaing dengan lulusan tingkat SD yang lain dan mampu memberikan pengaruh pada lingkungan dimanapun mereka berada, yakni peningkatan *out put*, proses, *output*, dan *outcome*.”

a. Peningkatan *Input*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan *input* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, menurut Ibu Nur Hidayah, S.Pd menjelaskan:⁶⁶

“Sasaran yang akan dicapai tercermin dalam visi madrasah, kerennanya dalam merumuskan sasaran berpedoman pada visi

⁶⁴ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Februari 2017.

⁶⁵ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 18 Februari 2017.

⁶⁶ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Februari 2017.

madrasah. Visi adalah gambaran yang menjadi acuan bagi madrasah dan digunakan untuk merumuskan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan karena madrasah akan dibawa atau bagaimana madrasah yang diinginkan dimasa depan, gambaran seperti itu akan selalu diwarnai peluang dan tantangan”.

Lanjut beliau:⁶⁷

“Dalam perumusan program tidak lepas dari visi madrasah sebagaimana Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Dari sini kemudian diterjemahkan dalam bentuk program, yang telah dirakerkan bersama, karena program-program itu tidak mungkin dilaksanakan hanya satu bagian saja akan tetapi saling menguatkan, mendukung, dan bekerjasama satu sama lain”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Nur Hidayah, S.Pd, menurut Ibu Mukarromah, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan: ⁶⁸

“Peningkatan *Input* pendidikan yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yakni: memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumberdaya tersedia dan siap, Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya siswa), *input* manajemen”.

1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai Waka Kurikulum yaitu Ibu Supati, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa:⁶⁹

“Secara formal, madrasah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran madrasah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala madrasah. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut disosialisasikan kepada semua warga madrasah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan,

⁶⁷ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁶⁸ Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁶⁹ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga madrasah”.

2) Sumberdaya tersedia dan siap

Menurut Ibu Mukarromah, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁷⁰

“Sumberdaya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di madrasah . Tanpa sumberdaya yang memadai, proses pendidikan di madrasah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran madrasah tidak akan tercapai. Sumberdaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumberdaya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran madrasah, tanpa campur tangan sumberdaya manusia”.

Lanjut beliau:⁷¹

”Secara umum, madrasah yang meningkatkan mutu madrasah harus memiliki tingkat kesiapan sumberdaya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya, segala sumberdaya yang diperlu kan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Ini bukan berarti bahwa sumberdaya yang ada harus mahal, akan tetapi madrasah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumberdaya yang ada dilingkungan madrasahny. Karena itu, diperlukan kepala madrasah yang mampu memobilisasi sumberdaya yang ada disekitarnya”.

3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

Menurut Ibu Mukarromah, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁷²

“Staf merupakan jiwa madrasah. Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu (kompeten) dan berdedikasi tinggi terhadap madrasahny. Implikasinya jelas,

⁷⁰ Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷¹ Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷² Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

yaitu, bagi madrasah yang ingin efektivitasnya tinggi, maka kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan keharusan”.

4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi

Peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Waka Kurikulum yaitu Ibu Supati, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa:⁷³

“Madrasah yang menerapkan peningkatan mutu mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan madrasahnyanya. Kepala madrasah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu madrasah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumberdaya pendidikan yang ada di madrasah”.

5) Fokus pada pelanggan (khususnya siswa)

Peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Waka Kesiswaan yaitu Ibu Nur Hidayah, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mengatakan:⁷⁴

“Pelanggan, terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan madrasah. Artinya, semua *input* dan proses yang dikerahkan di madrasah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan *input* dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa”.

⁷³ Ibu Supati, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷⁴ Nur Hidayah, S.Pd, Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

6) *Input* manajemen

Peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Waka Kurikulum yaitu Ibu Supati, S.Pd.I, selaku Waka kurikulum mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa:⁷⁵

“Madrasah yang meningkatkan mutu memiliki *input* manajemen yang memadai untuk menjalankan roda madrasah. Kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus madrasah menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala madrasah mengelola madrasah dengan efektif. *Input* manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah nya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai”.

b. Peningkatan proses

Berkenaan dengan peningkatan proses berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah berkenaan dengan perencanaan peningkatan mutu madrasah:⁷⁶

“Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu: a) proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi. b) kepemimpinan madrasah yang kuat. c) lingkungan madrasah yang aman dan tertib. d) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. e) madrasah yang memiliki budaya mutu. f) madrasah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis. g) madrasah memiliki kewenangan (kemandirian). h) partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan Masyarakat. I) madrasah memiliki keterbukaan manajemen. J) madrasah memiliki kemauan untuk berubah. k) madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. l) madrasah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan. m) madrasah memiliki komunikasi yang baik. n) madrasah memiliki akuntabilitas. o) madrasah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas”.

⁷⁵ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷⁶ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

c. Peningkatan *output*

Berkenaan dengan perumusan sasaran madrasah berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:⁷⁷

“Madrasah harus memiliki *output* yang diharapkan. *Output* madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Pada umumnya, *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan *output* berupa prestasi non-akademik (*non-academic achievement*). *Output* prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya anak, lomba (Bahasa Inggris, Matematika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif/*divergen*, dan ilmiah). *Output* non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan”.

d. Peningkatan *Outcome*

Berkenaan dengan peningkatan *outcome* berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:⁷⁸

“Sebelum program dirancang, terlebih dahulu dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kesiapan faktor-faktor yang ada, karena program yang direncanakan kira-kira efektif dan efisien tidak? baru kalau kita mengetahui program itu bisa dan memenuhi kebutuhan maka program tersebut dimasukkan”.

Keterangan Ibu Suparti, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati,⁷⁹ bahwa program-program yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu:

⁷⁷ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷⁸ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Wali Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

- 1) Program Bidang Kurikulum
 - a. Program pembelajaran responsif/pembelajaran aktif
 - b. *Team Teaching*/pembelajaran kelompok
 - c. Rapat bulanan
 - d. Pembentukan rumpun bidang studi
- 2) Program Bidang Kesiswaan
 - a) Pembinaan peningkatan bakat, minat, dan prestasi non akademik:
 - (2) Rebana
 - (3) Futsal
 - (4) Sepak bola dan tenis meja
 - (5) Pencak silat.
 - (6) Seni suara/Qiro'ah
 - (7) Tari Islami
 - b) Pembinaan kedisiplinan dan akhlaq
 - (1) Upacara dan apel setiap hari Senin
 - (2) Sebelum jam pelajaran pertama dilaksanakan maka seluruh siswa mengadakan kegiatan Pengembangan Jiwa Anak (PJA) di tiap kelas.
 - (3) Sholat Dhuha yang pandu wali kelas masing-masing
 - (4) KONNASI (Kontak Bina Potensi dan Prestasi) buku yang digunakan untuk memantau perkembangan kedisiplinan dan prestasi siswa
 - (5) Pramuka setiap hari Jumat
- 3) Program Bidang Kehumasan
 - a) Mengupayakan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
 - b) Mengupayakan adanya program pengabdian pada masyarakat
 - c) Membina hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan
 - d) Hubungan dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

- e) Pendelegasian guru dan siswa dalam tugas tertentu, seperti mengikuti turnamen, lomba, seminar, dan lain-lain.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati bagus, dimana ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah yang menyampaikan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah sebagai kebijakan nasional. MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati telah melaksanakan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBS), sebab pada dasarnya sejak awal keberadaannya madrasah berangkat dari, untuk dan oleh masyarakat, sehingga sampai pada tumbuh kembangnya pun tergantung pada masyarakat. Inilah yang menjadi nilai plus bagi madrasah dalam merealisasikan MBS, dimana madrasah dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola lembaganya.

3. Data tentang Problematika Peningkatan Mutu Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ada problematika. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah menyebutkan:⁸⁰

a. Rangkap jabatan

Guru sebagai bagian dari sekolah mempunyai peran yang cukup penting, selain sebagai pendidik fungsi guru juga sebagai berperan sebagai pengelola, dan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ada guru berstatus pula sebagai wali kelas.

⁸⁰ Observasi pada tanggal 20 Pebruari 2017.

Rangkap jabatan yang dialami oleh guru agama tersebut terasa mengganggu ketika ada proses peningkatan mutu madrasah, misalkan pada waktu ada forum KKG PAI dan bersamaan itu pula ada pertemuan kelompok kerja kepala sekolah (KKKS).⁸¹ Sehingga kepala sekolah sekaligus guru agama tersebut harus memilih salah satu untuk dihadiri, dan yang menjadi pilihan untuk di hadiri adalah KKKS.

b. Rendahnya SDM

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum mengatakan:⁸²

“Sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan proses peningkatan profesionalisme guru agama Islam dirasa masih rendah dan kurang memenuhi kriteria untuk melaksanakan pembinaan, SDM yang kurang tersebut dapat berasal dari guru agama tersebut maupun dari pembina lain baik itu kepala sekolah maupun pengawas agama Islam ataupun para tutor atau mentor ketika ada forum KKG maupun penataran”.

Lanjut beliau:

“Rendahnya SDM ini berpengaruh dalam pelaksanaan proses peningkatan profesionalisme guru agama. Guru agama yang telah lama mengajar merasa pengawas yang melakukan pembinaan merasa bahwa pengawas yang melakukan pembinaan tidaklah lebih baik dari dirinya yang sudah lama juga mengajar, ini dirasakan oleh beberapa guru”.

c. Kesejahteraan guru

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Suparti, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum mengatakan:⁸³

“Dengan bertambahnya kebutuhan hidup seorang guru, dan gaji yang diterima dari hasil mengajarnya tidak mencukupi kebutuhan tersebut membuat guru tersebut mencari penghasilan lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tersebut. Sehingga

⁸¹ Ibu Siti Mukarromah, S.Pd.I, Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 20 Pebruari 2017

⁸² Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁸³ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

konsentrasi dan keikhlasan guru tidak terlihat, dan tentunya hal ini mempengaruhi guru dalam mengajar”.

Lanjut beliau:⁸⁴

“Kalau bisa meskipun guru bantu, gajinya ya tidak cuma segitu. Kalau tidak ada yang lain (mencari penghasilan lain), tentunya nggak cukup. Seharusnya ada penghargaan yang pantas buat guru agama, tugas kita kan nggak cuma mengajar agama, juga membimbing akhlak siswa, tanggung jawabnya lebih besar”.

C. Pembahasan

1. Analisis Mutu MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat. Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upayanya memenuhi harapan dan keinginan Masyarakat.

Hal ini relevan pendapat Muzayyin Erifin, dalam bukunya” *Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, mengatakan:⁸⁵

“Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan idealisme pendidikan maka diperlukan upaya-upaya yang inovatif mengingat dinamika masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Merespon hal yang demikian MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati berupaya melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut

⁸⁴ Ibu Suparti, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, wawancara pribadi pada tanggal 16 Pebruari 2017.

⁸⁵ H. Muzayyin Erifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. Bumi Bina Aksara, Jakarta, 2003, hlm.72.

penuturan Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati bahwa kegiatan pendidikan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sudah sesuai dengan yang diharapkan terutama pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan pada umumnya dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan madrasah khususnya. Partisipasi karyawan dan guru terhadap kegiatan madrasah, terutama dalam bentuk dukungan terhadap kegiatan madrasah, pengembangan fisik dan pengadaan sarana dan prasarana madrasah serta dukungan kurikulum madrasah itu sendiri.⁸⁶

Secara akademis lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab kita dengan Masyarakat pada umumnya, dan menjadi tanggung jawab para pengelola pendidikan seperti kepala madrasah, guru, dan karyawan dan sekaligus menjadi panutan berbagai keputusan yang akan dijalankan. Oleh karena itu warga madrasah bertanggung jawab terhadap eksistensi lembaga tersebut. Keterlibatan guru dan karyawan secara formal dalam setiap kegiatan yang akan diadakan oleh madrasah sebagai bukti bahwa madrasah memiliki hubungan yang baik dalam pekerjaan. MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tentunya memiliki bangunan dasar sebagai sebuah instansi pendidikan agar bisa dikembangkan dan mampu diterima di tengah-tengah kehidupan Masyarakatnya. Adapun konsep atau visi awal yang sudah dibangun oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sebagaimana yang diungkapkan Kepala Madrasah adalah “unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas, peduli, beribadah dan berakhlakul karimah” Visi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam penyelenggaraan mutu adalah memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang berwawasan masa depan dan berakhlakul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK. Adapun Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam penyelenggaraan mutu madrasah adalah memberdayakan seluruh sumber daya madrasah untuk membentuk membentuk kepribadian muslim yang berwawasan global dan berakhlakul

⁸⁶ Wawancara dengan kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tanggal 27 Februari 2017.

karimah. Membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup. Namun demikian secara garis besar MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam menerapkan *Total Quality Management* adalah sebagai berikut:

a. *Input*

Sebagaimana penulis uraikan bahwa tujuan dari *Total Quality Management* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah merespon keinginan pelanggan pendidikan (pengguna jasa pendidikan) untuk dipenuhi, sehingga merasa puas karena madrasah dalam pelayanannya berorientasi pada mutu atau kualitas pendidikan.

Untuk dapat memperbaiki layanan pada pelanggan maka MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dengan cara penggunaan biaya yang efisien karena sebagian dana yang berasal dari masyarakat dilaksanakan seoptimal mungkin. Sebagai bentuk aspirasi pelanggan maka madrasah membuka kotak saran sebagai media kritik saran dan aspirasi untuk pengembangan madrasah kedepan.

b. *Pelayanan Terbaik*

Dengan layanan yang baik dan dukungan dana dari pemerintah serta hasil pendidikan yang sesuai harapan masyarakat, maka akan dapat menimbulkan kepercayaan diri untuk mengelola madrasah. Orientasi yang dikembangkan sekarang ini adalah “pelayanan”. Guru dan karyawan harus memberikan layanan yang terbaik bagi siswanya, masyarakat madrasah, dan orang tua/wali murid serta masyarakat lingkungannya. Dengan layanan yang baik, maka akan menumbuhkan respon positif pada madrasah.

Hal ini relevan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya” *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (konsep, Prinsip, dan Instrumen)*”, mengatakan:⁸⁷

“Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf madrasah telah

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm. 9-11.

memiliki komitmen pada perubahan yang ada serta telah disepakati, dengan mudah pemimpin mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas yang ada dalam pendidikan”.

Program layanan yang baik akan berpengaruh bagi perkembangan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati khususnya kualitas siswa, karena Masyarakat mulai percaya dengan produk yang dihasilkan oleh madrasah. Layanan juga sangat penting dibidang akademik adalah bagaimana meningkatkan prestasi hasil belajar siswa yang standarisasinya adalah Ujian Nasional. Oleh sebab itu sejak lima bulan sebelum ujian dilaksanakan diadakan les untuk mata pelajaran yang akan diujikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Dalam rangka memberikan layanan bagi siswa dalam penyajian mata pelajaran, upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu guru melalui *workshop* dan pelatihan melalui forum MGMP. Adapun layanan terhadap aktivitas dan kreatifitas siswa adalah tersedianya peralatan yang memadai, seperti alat olahraga, dan alat-alat kesenian sebagai penunjang bakat siswa. Selain itu juga ada peralatan dibidang keterampilan seperti komputer, menggambar, dan juga peralatan laboratorium seperti laboratorium bahasa, dan biologi.

c. Memberdayakan sumber daya insani dan personil

Sumber Daya Insani dan personil memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan media untuk itu adalah melalui pendidikan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sebagai intstitusi pendidikan formal berkewajiban melaksanakan tugas tersebut.

Siswa sebagai peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati diharapkan menjadi anak tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, memiliki budi pekerti luhur, serta memiliki keterampilan sebagai bekal masa depan. Oleh karena itu guru dalam menjalankan tugasnya harus

mempersiapkan diri dengan penyusunan perangkat pengajaran yang meliputi:

- 1) Analisis program pembelajaran
- 2) Program tahunan
- 3) Analisis materi pengajaran
- 4) Program semester
- 5) Program satuan pelajaran

Ada beberapa penunjang untuk peningkatan kualitas guru dan karyawan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati antara lain:

- 1) Pelatihan MGMP untuk peningkatan kualitas mengajar guru
- 2) *Training* manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik
- 3) Workshop peningkatan kreatifitas mengajar

Hal ini relevan pendapat Dedi Mulyasa dalam bukunya "*Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*", mengatakan:⁸⁸

"Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu maka pemerintah membuat standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat".

Dengan beberapa kegiatan tersebut diharapkan kualitas guru dan karyawan semakin meningkat dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yakni pengguna jasa pendidikan yaitu Masyarakat. Disamping itu diperlukan inputsiswa yang berkualitas melalui rekrutmen pada saat penerimaan siswa baru.

Untuk meningkatkan kemampuan para guru, maka MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mendorong agar para guru selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik melalui media cetak atau elektronik yang bisa diakses melalui buku, Koran, televisi maupun internet.

⁸⁸ Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 148.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru antara lain:

- 1) Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap tiga bulan sekali
- 2) Mendorong guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi
- 3) Menugaskan guru mata pelajaran untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh pemerintah karesidenan Pati
- 4) Mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional
- 5) Menambah koleksi buku bacaan guru di perpustakaan

Hal ini relevan pendapat A. Samana dalam bukunya *"Profesionalisme Keguruan"*, mengatakan:⁸⁹

"Citra guru yang bermutu tersebut yaitu pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru (LPTK), agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat, dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan".

2. Analisis Upaya Peningkatan Mutu Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

a. Upaya peningkatan mutu madrasah

Membahas peningkatan mutu di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tidak bisa lepas dari pembahasan kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana prasarana, anggaran, dan manajemen mutu sebagaimana telah dibahas sebelumnya.

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati sekarang ini telah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) seperti yang dianjurkan pemerintah. Dalam kurikulum ini guru tidak

⁸⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, hlm. 15.

hanya memandang siswa sebagai obyek pendidikan semata, melainkan sebagai subyek. Diberlakukannya kurikulum KTSP menunjukkan niat baik lembaga dan pemerintah dalam rangka mencapai jati diri pendidikannya. KTSP sebagai pengembang KBK berhakekat sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan terdiri dari guru, kepala madrasah, komite madrasah dan dewan pendidikan. Untuk memahami dan merealisasi KTSP maka dilakukan upaya-upaya melalui: mengikuti sosialisasi KTSP se-Pati, pelatihan-pelatihan/*Workshop* pendidikan seperti *Workshop* peningkatan kreatifitas mengajar melalui MGMP, dan memahami dan memperdalam sendiri dengan membaca buku panduan KTSP. Ini dilakukan agar guru tidak ketinggalan dengan perkembangan kurikulum dan dapat menyampaikan materi dengan baik

Untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional, dan memacu siswa kelas enam tahun ini, madrasah melakukan:

- 1) Tambahan jam belajar (Les) pada sore hari, mulai masuk semester kedua
- 2) Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menjawab soal-soal meresm pelajaran, diskusi kelompok, serta tugas lain yang memacu siswa untuk terus belajar.
- 3) Membekali siswa supaya diberikan hidayah dan kemantapan hati oleh Allah SWT, maka diadakan doa bersama/Istighosah.

Hal ini relevan pendapat Nur Zazin dalam bukunya ” *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* ”, mengatakan:⁹⁰

”Untuk meningkatkan mutu dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, (2) menekankan pada upaya keberhasilan pada siswa, (3) menekankan pada metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif. Berbeda dengan pendapat Juran, mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk pakai. Hal-hal yan perlu diperhatikan dalam peraihian mutu, (1) meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, (2)

⁹⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, AR-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 54-55.

perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, (3) peningkatan mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan madrasah dan administratif, dan (4) prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga madrasah”.

b. Upaya Peningkatan Mutu Layanan

Pada Bab II di depan telah disinggung masalah pendidikan dan pelanggannya, madrasah adalah penyelenggara (*provider*) atau *service* (layanan). Untuk meningkatkan mutu layanan madrasah harus lebih dulu mengenali siapa pelanggan madrasah, jasa apa yang ditawarkan kepada pelanggan, dan bagaimana ukuran layanan bermutu.

Menjawab pertanyaan tersebut tidak gampang sebab madrasah bukan pabrik yang menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu sebagaimana layanan yang ada pada perusahaan. Pelanggan Madrasah dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelanggan luar dan pelanggan dalam. Pelanggan Luar Utama adalah siswa karena merekalah yang memperoleh layanan langsung dari madrasah. Pelanggan luar kedua adalah orangtua pejabat pendidikan/masyarakat penyedia maupun pengguna jasa karena mereka yang membiayai siswa dan institusi pendidikan dalam hal ini madrasah ini tentunya sehingga sangat penting dan menentukan. Pelanggan luar yang ketiga adalah dunia kerja atau masyarakat pengguna lulusan. Guru serta karyawan yang berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati disebut pelanggan dalam.

Jasa yang ditawarkan madrasah kepada pelanggan adalah layanan. Upaya untuk meningkatkan mutu layanan yang telah dilakukan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah :

- 1) Membangun kultur mutu dalam semua komponen madrasah melalui budaya disiplin dan tepat waktu pada siswa, guru, dan karyawan
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru, sebagai bagian dari reformasi paradigma dan memberdayakan siswa.

- 3) Adanya kontak langsung antara *provider* (yang melayani) dengan user (pengguna layanan). Hubungan ini untuk membuka komunikasi dengan pelanggan.
- 4) Layanan secara luas yang merupakan proses. Pemimpin madrasah berusaha memberikan kepuasan bagi para pelanggan, dan kepuasan ini harus dijaga meskipun selalu berubah
- 5) Mengupayakan layanan terbaik sehingga berkesan. Ini selalu diupayakan oleh semua staf yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Mutu pelayanan prima akan mewarnai persepsi pelanggan terhadap keseluruhan organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati
- 6) Pemimpin madrasah senantiasa menanamkan untuk berbuat yang terbaik dan meyakinkan serta memotivasi staf akan pentingnya layanan. Pelatihan pengembangan staf dapat memberikan visi layanan dan menjelaskan standar layanan yang ingin dicapai.

Untuk menghasilkan institusi yang berkualitas dan *output* yang unggul maka diperlukan strategi khusus agar madrasah memiliki daya saing dan tetap *survive*, mengingat dewasa ini madrasah masih menjadi prioritas yang kedua manajemen mutu terpadu dikalangan madrasah kelihatannya Buih belum populer, meskipun sebenarnya indikator-indikator TQM sudah dilaksanakan, hanya saja mungkin persepsi dan istilahnya yang berbeda. Strategi pembangunan pendidikan selama ini cenderung lebih *input oriented*. Artinya orientasi ini mengandung asumsi bahwa bila semua *input* pendidikan (penyediaan buku-buku, alat belajar-mengajar, pelatihan guru) telah terpenuhi, maka otomatis madrasah atau madrasah dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang berkualitas sesuai dengan harapan.

Pengelolaan pendidikan selama ini juga lebih bersifat *macro oriented* yang diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat (sentralistik). Akibatnya, banyak perencanaan yang dipikirkan di pusat tidak dapat dilaksanakan di madrasah atau madrasah (daerah). Dengan kata lain,

kompleksitas perubahan pendidikan, kondisi lingkungan madrasah dan bervariasinya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, seringkali tidak dapat terakomodasikan secara utuh dan akurat oleh para perencana pendidikan di tingkat pusat.

Hal ini relevan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *"Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)"*, mengatakan:⁹¹

“Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan yang ada serta telah disepakati, dengan mudah pemimpin mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas yang ada dalam pendidikan”.

3. Analisis Problematika Peningkatan Mutu Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Secara umum problematika manajemen peningkatan mutu madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah:

a. Rangkap Jabatan

Guru sebagai bagian dari sekolah mempunyai peran yang cukup penting, selain sebagai pendidik fungsi guru juga sebagai berperan sebagai pengelola, dan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati guru agama Islam berstatus pula sebagai wali kelas.

Rangkap jabatan yang dialami oleh guru agama tersebut terasa mengganggu ketika ada proses peningkatan mutu dan profesionalisme guru, misalkan pada waktu ada forum KKG PAI dan bersamaan itu pula ada pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Sehingga kepala sekolah sekaligus guru agama tersebut harus memilih salah satu untuk dihadiri, dan yang menjadi pilihan untuk di hadiri adalah KKKS. Pilihan tersebut tentunya berdampak pada pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru agama Islam yang juga kepala

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm. 9-11.

sekolah itu jadi terhambat, hal itu juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

b. Rendahnya SDM

Sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan proses peningkatan profesionalisme guru agama Islam dirasa lebih rendah dan kurang memenuhi kriteria untuk melaksanakan pembinaan, SDM yang kurang tersebut dapat berasal dari guru agama tersebut maupun dari pembina lain baik itu kepala sekolah maupun pengawas agama Islam ataupun para tutor atau mentor ketika ada forum KKG maupun penataran. Rendahnya SDM ini berpengaruh dalam pelaksanaan proses peningkatan profesionalisme guru agama. Guru agama yang telah lama mengajar merasa pengawas yang melakukan pembinaan merasa bahwa pengawas yang melakukan pembinaan tidaklah lebih baik dari dirinya yang sudah lama juga mengajar, ini dirasakan oleh beberapa guru.

Hal ini relevan dengan pendapat Michael Armstrong dalam bukunya "*Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Sumber Daya Alam*", yang mengatakan:⁹²

"Progam pengembangan sumber daya manusia hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun masa depan. Pengembangan haruslah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual serta moral sumber daya manusia supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal".

c. Kondisi kesejahteraan dan gaji guru

Sesuai dengan kenaikan kebutuhan hidup standar ditambahkan lagi kenaikan BBM dengan tidak dibarengi dan diimbangi kenaikan gaji dirasa memberatkan guru. Dengan kondisi tersebut membuat guru mencari tambahan untuk mencukupi kebutuhannya dan hal ini berimbas pada berkurangnya konsentrasi guru dalam mengajar dan memahami pelajaran yang akan diajarkan didalam kelas. Beberapa guru yang

⁹² Michael Armstrong, *Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Sumber Daya Alam*. Gramedia, Jakarta, 1994, hlm. 504.

menggantungkan hidup hanya dari mengajar, merasakan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup, apalagi ditambah kebutuhan untuk menyekolahkan anaknya sendiri ke lembaga pendidikan yang baik.

